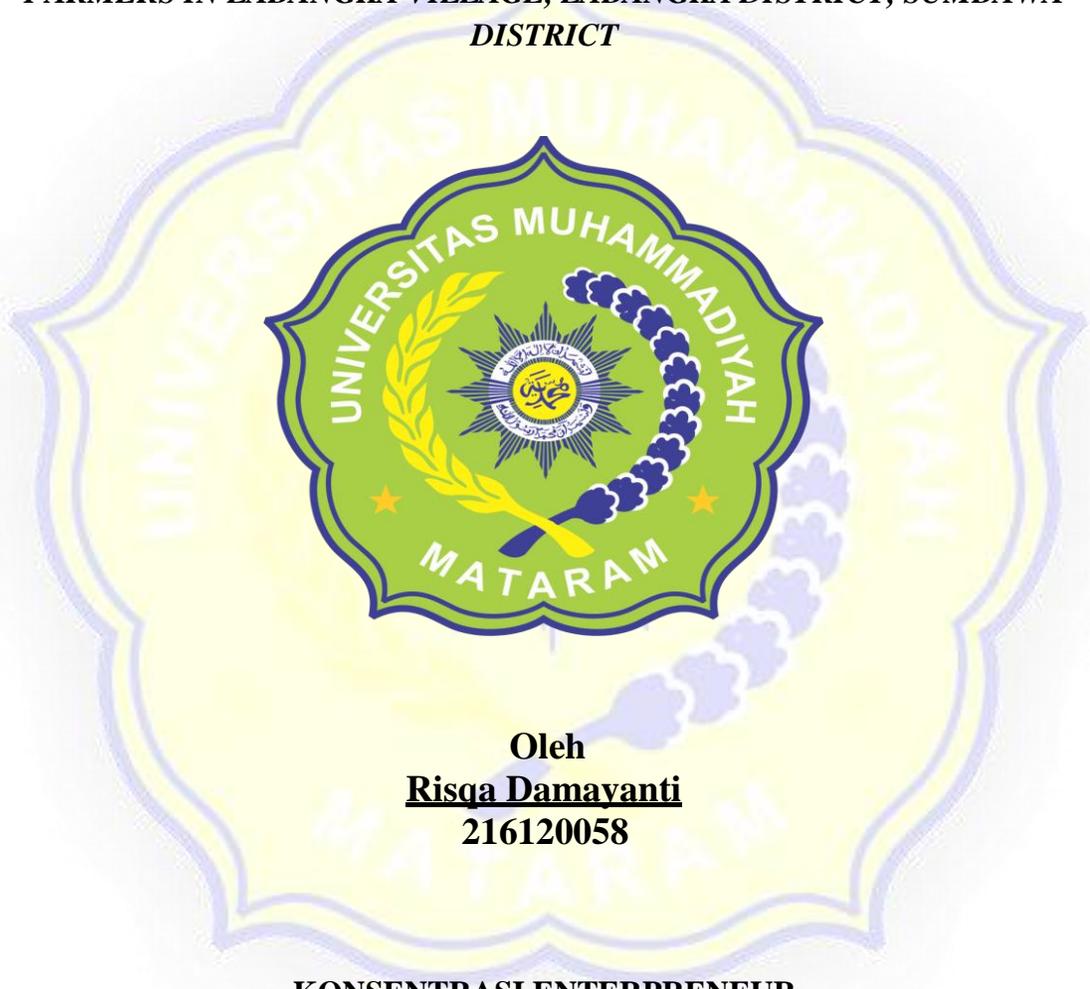


SKRIPSI

**BUDIDAYA UDANG VANAMEI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
PETANI TAMBAK DI DESA LABANGKA KECAMATAN LABANGKA
KABUPATEN SUMBAWA**

***VANNAME SHRIMP CULTIVATION IN INCREASING THE INCOME OF
FARMERS IN LABANGKA VILLAGE, LABANGKA DISTRICT, SUMBAWA
DISTRICT***



Oleh
Risqa Damayanti
216120058

**KONSENTRASI ENTERPRENEUR
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2020

SKRIPSI

**BUDIDAYA UDANG VANAMEI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
PETANI TAMBAK DI DESA LABANGKA KECAMATAN LABANGKA
KABUPATEN SUMBAWA**

***VANNAME SHRIMP CULTIVATION IN INCREASING THE INCOME OF
FARMERS IN LABANGKA VILLAGE, LABANGKA DISTRICT, SUMBAWA
DISTRICT***

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam
memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi
Adminstrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh
Risqa Damayanti
216120058

**KONSENTRASI ENTERPRENEUR
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

BUDIDAYA UDANG VANNAME DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN PEANI TAMBAK DI DESA LABANGKA KECAMATAN
LABANGKA KABUPATEN SUMBAWA

Disusun Oleh:

RISQA DAMAYANTI
216120058

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Penelitian Dan Penyusunan Skripsi Pada
Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas Muhammadiyah Mtaram

Telah Mendapat Persetujuan Pada Tanggal 10 Februari 2020

Disetujui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. H. Ibrahim Abdullah, MM
NIDN. 0830125501



Dedy Iswanto, ST, MM
NIDN.0818087901

Mengetahui

Ketua Program Studi Administrasi Bisnis




Lalu Hendra Maniza, S.Sos, MM
NIDN.0828108404

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**BUDIDAYA UDANG VANNAME DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
PETANI TAMBAK DI DESA LABANGKA KECAMATAN LABANGKA
KABUPATEN SUMBAWA**

Oleh:

RISQA DAMAYANTI
NIM.216120058

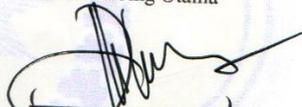
Pada Tanggal, 10 Februari 2020
Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Dengan Baik dan
Telah Disahkan untuk Meraih Gelar Sarjana Administrasi Bisnis (S.AB) Pada Program
Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tim Penguji :

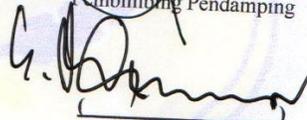
Dr. H.Ibrahim Abdullah, MM
NIDN. 0830125501


Pembimbing Utama

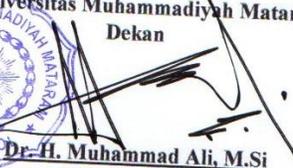
Dedy Iswanto, ST., MM
NIDN. 0818087901


Pembimbing Pendamping

Drs. H. Abdurrahman, MM
NIDN. 0804116101


Pembimbing Netral

Mengetahui,

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan

Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram :

Nama : Risqa Damayanti

NIM : 216120058

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“BUDIDAYA UDANG VANNAME DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI TAMBAK DI DESA LABANGKA KECAMATAN LABANGKA KABUPATEN SUMBAWA”** adalah hasil karya sendiri sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya yang ditulis atau disebutkan orang lain kecuali sebagai acuan dan dikutip dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Mataram, Januari 2020
Penulis





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risqa Damayanti
NIM : 216120058
Tempat/Tgl Lahir : Selante, 14 Desember 1996
Program Studi : ABM. BISCAN
Fakultas : FISIPEI
No. Hp/Email : 082.247.230.284
Judul Penelitian : -

BUDI BAYA UDANG VANNAME DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI
TAMBAK DI DESA LABANGKA KECAMATAN LABANGKA KABUPATEN
SUMBAWA

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 39%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

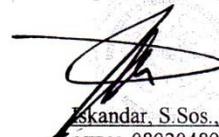
Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 17-02-2020

Penulis

Risqa Damayanti
NIM. 216120058

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


Iskandar, S.Sos. M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risqa Damayanti
NIM : 216120058
Tempat/Tgl Lahir : Selante 19 Desember 1996
Program Studi : ABM BLSMS
Fakultas : FISI.POL
No. Hp/Email : 082 247 230 284
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Budaya ubang vannane Dalam meningkatkan Pendapatan petani ...
Tambak Di Desa Labangka Kecamatan Labangka Kabupaten ...
Sumbawa

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 17-02-2020

Penulis



Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di desa Selante, Kecamatan Plampang, Kabupaten Sumbawa, pada tanggal 14 Desember 1996, sebagai putri pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Mustaruddi dan Ibu Sukmawanti.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN Selante pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2009, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Meneungah Pertama di SMP Negeri 4 Plampang pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2012, kemudian penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Plampang pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Penulis mengikuti tes masuk Perguruan Tinggi dan terdaftar sebagai Mahasiswa Strata 1 Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Mataram pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2020.

MOTO

HIDUP ADALAH KUMPULAN KEPERCAYAAN DAN PERJUANGAN



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah kupakanatkan puja dan puji syukur tidak ada yang maha pengasih lagi maha penyayang hanya kepada Enggaku Ya ALLAH..... Berkat Rahmat dan Karuniamu Ya ALLAH saya bisa menyelesaikan karya Tulis Ini yang Saya Persembahkan Kepada

1. Kedua orang tua saya yang tercinta, betapa diri ini ingin melihat kalian bangga kepadaku. Betapa tak ternilai kasih sayang dan pengorbanan yang engkau berikan kepadaku. Terimakasih ku ucapkan kepada kepada kedua orang tuaku tercinta yang sudah memberikan dukungan moral maupun materi untu saya selama ini.
2. Untuk teman-teman seperjuangan saya yang ada di kampus Universitas Muhammadiyah Mataram yang tak bisa saya sebut satu persatu. Mari kita lanjutkan perjuangan kita di luar sana. Mari teman-teman kita jaga nama baik Almamater kita dan buat harum nama kampus kita.
3. Serta saudara-saudara, keluarga dan kerabat yang selalu mendukung saya menuntut ilmu selama ini.
4. Untuk sahabat saya Neni Mariana, Wiwik Mafilia, Sanifa Asari Novi Astuti dan Wiwit Wardeni yang telah memberikan dukungan serta membantu saya dalam mengerjakan Skripsi selama ini.

**BUDIDAYA UDANG VANNAME DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN PETANI TAMBAK DI DESA LABANGKA KECAMATAN
LABANGKA KABUPATEN SUMBAWA**

Risqa Damayanti¹, Dr. H. Ibrahim Abdullah M.M², Dedy Iswanto ST. M.M,³

Mahasiswa¹, Pemimbing Utama², Pembimbing Kedua³

Program Studi Adminstrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosisal dan Politik

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak budidaya udang vanname dalam meningkatkan pendapatan petani tambak di Desa Labangka, Kecamatan Labangka, Kabupaten Sumbawa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami usaha budidaya udang vanname, proses pemasaran, dan peningkatan pendapatan petani tambak. Teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) budidaya udang vanname sangat cocok untuk dijadikan suatu usaha karena udang vanname memiliki nilai jual yang cukup tinggi, tidak rentan terkena penyakit, dan mudah di budidaya. Faktor-faktor pendukung usaha budidaya udang vanname meliputi lokasi, pengapuran, pembuatan plankton, kincir, pemberian pakan secara efektif dan efisien; (2) pemasaran budidaya udang vanname dilakukan dengan cara menganalisis pasar terlebih dahulu untuk mengetahui harga udang vanname di pasaran. Udang vanname dipasarkan di pulau Sumbawa, Pulau Lombok dan Pulau Jawa; (3) Budidaya udang vanname mampu meningkatkan pendapatan petani tambak yang memiliki hasil usaha yang sangat baik sehingga mampu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

Kunci: Budidaya Udang Vanname, Pemasaran, Pendapatan

**VANNAME SHRIMP CULTIVATION IN INCREASING THE INCOME OF
FARMERS IN LABANGKA VILLAGE, LABANGKA DISTRICT, SUMBAWA
DISTRICT**

Risqa Damayanti¹, Dr. H. Ibrahim Abdullah M.M², Dedy Iswanto ST. M.M, ³

Student¹, Main Advisor², Second Advisor³

Business Administration Study Program Faculty of Social and Political Sciences

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of vanname shrimp farming in increasing the income of pond farmers in Labangka Village, Labangka District, Sumbawa Regency. This study used descriptive qualitative method. The data in this study use primary data and secondary data. Data collection techniques include observation, documentation, and interviews. This research is intended to understand the vanname shrimp farming business, the marketing process, and increasing farmer's income. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that (1) vanname shrimp farming is very suitable to be used as a business because it has a high enough sale value, not susceptible to disease, and easily cultivated. Supporting factors for vanname shrimp aquaculture include location, liming, plankton production, windmills, effective and efficient feeding; (2) marketing of vanname shrimp farming is done by analyzing the market in advance to find out the price of vanname shrimp on the market. Vanname shrimp is marketed on the islands of Sumbawa, Lombok and Java; (3) Vanname shrimp farming can increase the income of pond farmers who have excellent business results so as to increase the family's economic income.

Keywords: Vanname Shrimp Culture, Marketing, Revenue

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah S.W.T atas segala Rahmat serta Hidayahnya sehingga penulis bias menyelesaikan Skripsi Sebagai salah satu persyaratan mutlak untuk kelulusan pendidikan program studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universita Muhammadiyah Mataram.

Tujuan dari Skripsi ini adalah untuk menambah pemahaman, wawasan, pengalaman, serta untuk mengaplikasikan teori yang diajarkan dikampus ke lapangan yang sesungguhnya.

Dalam menyelesaikan Skripsi penulis tidak lepas dari bantuan Teman-Teman, Orang Tua, Dosen Pembimbing, yang mendorong dari belakang. Untuk itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Ghani, M. Pd. Selaku Rektor Universitas.
2. Bapak Dr. Muhammad Ali, M.Si Selaku Dekan Fakultas Universitas dan Akademik.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S,Sos., M.M. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Adminitrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Dr. H. Ibrahim Abdullah M.M selaku Dosen Pembimbing I.
5. Bapak Dedy Iswanto ST,M.M. selaku Dosen Pembimbing II.

6. Bapak Drs. H. Abdurrahman, MM Selaku Dosen Penetral.
7. Seluruh Dosen dan Staf Prodi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala ilmu dan pengetahuan yang telah di berikan kepada kami selama ini.
8. Kedua Orang Tua Tercinta, Ayahanda Mustaruddin dan Ibunda Sukmawanti yang memberi motivasi, dukungan dan do'a terima kasih atas segalanya semoga Allah S.W.T membalas semua kebaikan kalian Amin Ya Robbal Allamin
9. Seluruh teman-teman kampus seperjuangan khususnya yang tidak bisa penulis sebut namanya satu persatu, terimakasih atas bantuan dan persahabatan yang tak kan pernah penulis lupakan.

Atas segala bimbingan dan bantuan serta kerjasama yang baik yang telah diberikan selama penulis melakukan Skripsi maka penulis ucapkan banyak terimakasih dan hanya dapat mendoakan semoga kebaikan tersebut dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda, Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Mataram, 2 Desember 2019

Penulis

Risqa Damayanti
NIM: 216120058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMAHAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Teori Perencanaan Bisnis	10
2.2.2 Budi Daya Udang Vanamei	11
2.2.2.1 Luas Lahan Garapan.....	15
2.2.2.2 Petani Tambak	16

2.2.2.3 Usaha Petani Tambak	18
2.2.2.4 Tambak	19
2.2.2.5 Sumber Modal	22
2.2.2.6 Tenaga Kerja	23
2.2.3 Proses Produksi.....	23
2.2.4 Sistem Pemasaran	25
2.2.5 Teori Pendapatan Petani Tambak	26
2.5.1 Pendapatan Usaha Tani	28
2.3 Kerangka Konseptuan	30
BAB III : METODE PENELITIAN	31
3.1 Pendekatan	31
3.2 Jenis Penelitian	31
3.3 Lokasi dan Waktu	32
3.4 Jenis dan Sumber Data	32
3.4.1 Data Primer	32
3.4.2 Data Skunder.....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5.1 Observasi	33
3.5.2 Wawancara	33
3.5.3 Dokumentasi	34
3.6 Teknik Analisis Data	34
3.6.1 Reduksi Data	35
3.6.2 Penyajian Data	35
3.6.3 Conclusion Drawing Varivication (Penarikan Kesimpulan)	35
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Desakrifsi Hasil Penelitian	36
4.1.1 Kondisi Geografis Desa Labangka.....	36
4.1.2 Mata Pencaharian Pokok	38
4.1.3 Agama Penduduk	41

4.2	Karakteristik Informen	42
4.3	Temuan Lapangan	43
4.4	Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Budidaya Udang Vanname Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Tambak	58
	4.4.1 Faktor Pendukung	58
	4.4.2 Faktor Penghambat	61
4.5	Proses Produksi	63
4.6	Biaya Permodalan Dan Pengeluaran.....	64
4.7	Pemasaran Udang Vanname	67
4.8	Peningkatan Pendapatan Petani Tambak Di Desa Labangka Dalam Usaha Budidaya Udang Vanname Di Desa Labangka	68
	BAB V : PENUTUP	71
5.1	Kesimpulan	71
5.2	Saran	72
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

Daftar Tabel

Tabel	Halaman
U Tabel 1.1 Data Produksi Udang	5
Tabel 2.1 Pemetaan Tabel Penelitian Terdahulu	8
Tabel 4.1.2 Mata Pencarian Pokok	39
Tabel 4.1.3 Agama penduduk	42
Tabel 4.3 Pendapatan Petani Tambak Di Desa Labangka tahun 2016-2019 ..	44
Tabel 4.4 Modal Pembelian Bibit Benur	60
Tabel 4.4 Modal Pembelian Bibit Benur	65
Tabel 4.4 Biaya Pakan Budidaya Udang Vanname	65
Tabel 4.4 Tabel Sampling Tingkat Pertumbuhan Udang Vanname	67
Tabel 4.6 Pedapatan Petani Tambak	69

Daftar Gambar

Gambar	Halaman
Daftar Gambar 4.1 Lokasi Tambak	45
Daftar Gambar 4.3 Wawancara Dengan Tehnisi Tambak	48
Daftar Gambar 4.3 Wawancara Dengan Asisten Tehnisi Tambak	50
Daftar Gambar 4.3 Wawancara Dengan Petani Pakan Udang	53
Daftar Gambar 4.3 Wawancara Dengan Penjaga Tambak	54
Daftar Gambar 4.3 Wawancara Dengan Petani Pakan Udang Tambak.....	56
Daftar Gambar 4.3 Wawancara Dengan Konsumen Udang	57



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang mempunyai pulau terbesar di dunia dan memiliki garis pantai yang sangat panjang serta laut yang kaya akan sumber lautnya yang berpengaruh terhadap banyaknya potensi sumber daya daerah pesisir yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Masyarakat banyak memanfaatkannya dengan berbudidaya perikanan diantaranya, budidaya udang, ikan, rumput laut, dan komoditas lainnya. Udang merupakan komoditas laut yang dapat dibudidayakan di tambak yang memiliki prospek usaha yang cukup besar bagi pendapatan perekonomian suatu daerah.

Indonesia merupakan negara yang sangat subur serta menyimpan kekayaan alam yang melimpah baik di darat maupun di laut. Wilayah Indonesia yang berupa kepulauan dengan panjang pantai yang mengelilingi masing-masing pulau yang merupakan nilai lebih lingkungan perairan yang berpotensi untuk dimanfaatkan dan dikembangkan khususnya di bidang perikanan.

Budi daya udang merupakan suatu usaha budidaya perairan yang terkait dengan pemeliharaan udang sejak penetasan telur hingga siap di panen untuk konsumsi manusia. Budidaya udang juga memberikan kontribusi yang besar bagi produksi sektor perikanan Indonesia. Ekspor produksi udang Indonesia pernah mencapai 50% dari total ekspor perikanan pada tahun 2002 dan menempati urutan

lima besar dalam komoditas ekspor non migas. Dalam menjaga kelangsungan produksi udang yang telah memberikan devisa yang besar bagi negara, maka berbagai faktor yang menyebabkan terhambatnya produksi udang perlu diperhatikan. Adapun faktor penyebab budidaya udang sering kali dihadapkan pada tidak menentunya sintasan yang diduga sebagai akibat dari beragamnya kualitas banur yang ditebar, banur yang bermutu rendah, rentan terhadap terjadinya gocangan kualitas air tambak sehingga dapat mengalami kematian pada udang setelah di tebar di tambak. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan mutu banur salah satunya dengan meningkatkan daya tahan tubuh udang vanamei

Dengan membudidaya udang sasaran penanggulangan kemiskinan dengan meningkatkan pendapatan dan kesempatan berusaha kelompok masyarakat miskin, meningkatkan akses masyarakat miskin terhadap permodalan, bantuan teknis dan berbagai sarana dan prasarana produksi. Salah satu sub sektor yang potensial untuk dikembangkan dalam bidang pertanian adalah sektor perikanan. Sektor perikanan yang masih memiliki peluang yang cukup baik untuk dikembangkan yaitu budidaya perikanan. Hal ini ditunjang oleh kondisi lingkungan Indonesia yang termasuk negara maritim yang mempunyai kekayaan laut yang tergolong tinggi. Di samping itu Indonesia merupakan negara yang terdiri dari banyak pulau, secara tidak langsung memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan produksi perikananannya, terutama dari hasil budidaya.

Kegiatan budi daya tambak udang merupakan pemanfaatan wilayah pesisir sebagai lahan budidaya sehingga dapat meningkatkan jumlah lapangan

kerja untuk masyarakat dan perolehan devisa (Mustafa *et al.*, 2010). Beberapa komoditas yang biasa dibudidayakan adalah udang, kepiting, bandang, nila dan rumput laut. Masing- masing komoditas biasa dibudidayakan pada petakan tambak dengan satu jenis komoditas (monokultur) dan juga memanfaatkan satu petakan tambak untuk beberapa komoditas yang diversifikasi dengan komoditas lain (polikultur).

Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah sebuah provinsi di Indonesia yang ada di bagian barat kepulauan Nusa Tenggara Barat yang memiliki 10 kabupaten salah satu kabupaten yang ada di Pulau Lombok yaitu Pulau Sumbawa yang dibatasi oleh selat Alas di sebelah barat memisah dengan pulau Lombok, Selat Sape memisah dengan Pulau Komodo, Samudra Hindia di sebelah Selatan serta Laut Flores di sebelah Utara. Pulau yang memiliki Luas 14,386 km². Kabupaten Sumbawa potensi perairan budidaya laut sekitar 69% dari luasan potensi lahan budidaya laut di Nusa Tenggara Barat (Zamroni *et al.*, 2007)

Kabupaten Sumbawa memiliki sektor perikanan yang sangat besar. Tak heran jika Pemerintah kabupaten Sumbawa sangat mendorong peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat pulau Sumbawa. Pemerintah juga terus mendorong pengembangan perikanan budidaya terutama untuk komoditi Ekspor seperti Rumput Laut, Udang, Ikan Kerapu Dan tiram mutiara.

Desa Labangka merupakan salah satu desa yang ada di kabupaten Sumbawa yang memiliki potensi kelautan dan perikanan dalam membudidayakan udang. Udang yang di produksi di desa Labangka kecamatan Labangka adalah

udang Vanamei. Udang vanamei termasuk jenis udang air tambak yang sering dipelihara oleh masyarakat pesisir yang terdapat genangan air payau. Udang ini memiliki ukuran yang sangat kecil dibandingkan dengan udang Windu namun udang vanamei mengandung protein yang cukup tinggi sehingga sangat bagus dikonsumsi, serta laju pertumbuhan udang vanname sangat cepat dan tidak rentan terkena penyakit.

Udang merupakan komoditas perikanan yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi maka demikian masyarakat setempat yang ada di desa Labangka menjadi petani tambak yaitu dengan tujuan meningkatkan pendapatannya.

Menurut Shinta (2011), ilmu usaha tani dapat diartikan sebagai ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal.

Tambak udang adalah sebuah kolam yang dibangun untuk membudidayakan udang, baik udang air tawar, air payau, maupun air asin jenis hewan penyaring sehingga kualitas air (keasaman dan kadar garam) sangat menentukan hasil yang didapatkan oleh petambak.

Menurut surat keputusan menteri pertanian pengertian tambak dan budidaya tambak dinyatakan bahwa tambak adalah suatu lahan yang sengaja dicetak sebagai wadah yang sesuai untuk menjadi tempat pemeliharaan udang.

Budidaya Tambak adalah teknologi pemeliharaan udang di tambak berupa pengendalian lingkungan supaya menjadi habitat yang baik bagi

pertumbuhan udang yang dikehendaki oleh konsumen dengan menguntungkan. Sebagai suatu usaha yang ekonomis keuntungan dari usaha tambak mutlak diperlukan untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha tambak.

Usaha peningkatan produksi udang vanname dapat dilakukan melalui usaha budidaya secara intensif dengan penerapan septa usaha secara utuh dan menyeluruh. Salah satu di antaranya adalah pemberian pakan yang efektif dan efisien. Upaya pengembangan produksi udang menuntut adanya ketersediaan pakan yang stabil dan berkualitas karena pakan merupakan faktor penentu keberhasilan dan kelangsungan usaha produksi (Palling & Atmomarsono, 1988 dalam Padda & Mangampa, 1993)

Tabel 1.1

Data Produksi

Tahun	Produksi/ ton	Sise Udang	Harga Rp/kg
2013	10,835,20	185	35.000.00
2014	12.300,56	120	40.000.00
2015	20.532.35	70	65.000.00
2016	11.984.89	70	65.000.00
2017	14.584,89	40	75.000.00

Sumber Slamet (2017)

Dari data di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2013 produksi/ton sebesar 10.835,20 dengan sise 185 seharga 35.000,00 per kg. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan produksi/ton sebesar 12.300,56 dengan sise 120 seharga 40.000.00 per kg.. pada tahun 2015 mengalami kenaikan produksi/ton sebesar 20.532,35 dengan sise 70 seharga 65.000,00 per kg. Pada tahun 2016 mengalami penurunan produksi/ton 11.984,89 dengan sise 70 seharga 65 .000.00 per kg sedangkan pada tahun 2017 mengalami kenaikan jumlah produksi/ton 14,584,89 dengan sise 40 seharga 75.000.00 per kilo..

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Budidaya Tambak Udang Vanamei Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Tambak Desa Labangka Kecamatan Labangka.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Usaha Budidaya Udang Vanamei Di Desa Labangka Kecamatan Labangka ?
2. Bagaimanakah faktor pendukung dan faktor penghambat budidaya udang vanname di Desa Labangka ?
3. Bagaimanakah Proses Pemasaran Budidaya Udang Vanamei Di Desa Labangka Kecamatan Labangka ?
4. Bagaimanakah Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Tambak Udang Vanamei Desa Labangka Kecamatan Labangka

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Usaha Budidaya Udang Vanamei Di Desa Labangka Kecamatan Labangka.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat budidaya udang vanamei di Desa Labangka
3. Untuk Mengetahui Sistem Pemasaran Budidaya Udang Vanamei DI Desa Labangka Kecamatan Labangka.
4. Untuk Mengetahui Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Tambak Udang Vanamei Desa Labangka Kecamatan Labangka.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan mengenai prospek usaha dan pemasaran udang vanamei lebih lanjut.
2. Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu selanjutnya sebagai data atau informasi tambahan tentang Budidaya udang vanamei dalam meningkatkan pendapatan petani tambak.
3. Bagi pihak lain, khususnya mahasiswa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.
4. Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Nama, Judul, dan Tahun	Metode	Temuan	Perbedaan
Nurhidayah, Budidaya Udang Vanamei dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Wiring Tasi, 2017.	Deskriptif Kualitatif	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pada proses produksi budidaya udang Vanamei di Desa Wiring Tasi terdiri atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. perencanaan produksi yang memperhatikan faktor-faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja dan modal. 2. proses produksi yang mencakup dalam pengadaan dan pemilihan benih. 3. proses produksi yang terakhir adalah proses pemanenan hasil budidaya udang Vanamei 	<p>Tahun Penelitian</p> <p>Tempat Penelitian</p> <p>Jumlah Responden</p> <p>Metode Penelitian</p>

Tabel 2.1 Lanjutan....

<p>Jumrah Majid, Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang putih/ Vanamei di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa, 2016</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <p>1. faktor pendukung masyarakat dalam budidaya Tambak Udang Putih/Vanamei di Desa WiringtaKecamatan Suppa Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam) rata-rata menggunakan kincir air, mesin alkon, pakan, sumur bor dan listrik, persyaratan lokasi, tata letak, desain petakan, desain pematang, desain saluran, kontruksi tambak, persiapan lahan, pengeringan, pengendalian hama dan penyakit, dan pengapuran sedangkan faktor penghambat atau kendala yang paling merugikan dalam budidaya tambak udang putih (vanamei) yaitu infeksi penyakit misalnya: Vibrio harveyi dan penyakit kunang-kunang atau udang berpendar.</p>	<p>Tahun Penelitian</p> <p>Tempat Penelitian</p> <p>Jumlah Responden</p> <p>Metode Penelitian</p>
<p>I Gusti Made Firda Satriana</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Penelitian ini menyatakan bahwa</p>	<p>Tahun Penelitian</p>

Tabel 2.1 Lanjutan....

Deskripsi usaha petani tambak udang vannamei di desa Dipasena sentosa kecamatan rawa jitu timur Kabupaten tulang bawang tahun 2016		1. Luas rata-rata lahan garapan yang dimiliki petani tambak udang vannamei adalah 0,63 Ha, 2. Sumber modal petani tambak yaitu 77,78% petani tambak menggunakan modal dari milik sendiri, 3. Biaya produksi rata-rata yang dikeluarkan petani tambak dalam budidaya tambak udang vannamei setiap sekali panen yaitu Rp. 24.700.000.,	Tempat Penelitian Jumlah Responden Metode Penelitian
--	--	--	--

Sumber : Berbagai Penelitian Tahun 2016-2018

2.2 Landasan Teori

Berdasarkan uraian di atas, beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perencanaan Bisnis adapun perspektif teori tersebut diuraikan sebagai berikut :

2.2.1 Teori Perencanaan Bisnis

Perencanaan bisnis merupakan pedoman untuk mempertajam rencana-rencana yang diharapkan, karena di dalam perencanaan bisnis ini dapat diketahui posisi perusahaan saat ini arah dan tujuan pembisnis, dan cara mencapai sasaran yang diinginkan.

Di dalam perencanaan bisnis perlu dilakukan analisis kelayakan usaha, hal ini dikarenakan aspek utama dalam melakukan usaha pertama kali faktor kelayakan perlu diperhatikan dan merupakan hal yang cukup penting. Perencanaan usaha diperlukan dalam kegiatan bisnis yang akan dilakukan maupun yang sedang berjalan agar tetap berada di jalur yang benar sesuai dengan yang direncanakan. Perencanaan usaha merupakan alat yang sangat penting bagi pengusaha maupun mengambil keputusan kebijakan perusahaan.

Menurut Bygrave, (1994:115) ada beberapa alasan penting mengapa orang harus menyusun perencanaan usaha:

1. Untuk menunjukkan bahwa bisnis ini layak dan menguntungkan
2. Untuk mendapatkan pembiayaan bank
3. Untuk mengatur dengan siapa harus bekerja sama
4. Untuk mendapatkan kontrak besar
5. Untuk menarik tenaga kerja inti
6. Untuk memotivasi dan fokus

Perencanaan usaha bisa dibuat dalam bentuk jangka pendek ataupun jangka panjang sehingga dapat ditentukan langkah awal dan pentahapan program kegiatan yang akan dilakukan dan target yang hendak dicapai serta resiko, hambatan dan tantangan yang akan dihadapi pada setian tahadapannya dan ini merupakan rencana perjalanan yang akan diikuti oleh wirausaha.

Perencanaan usaha juga harus didasarkan pada kebutuhan masyarakat akan adanya barang dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut, sehingga perencanaan usaha harus berbasis pada permintaan pasar.

2.2.2 Budidaya Udang Vanamei

Menurut Haliman dan Dian (2006) klasifikasi udang putih

Litopenaus vannamei adalah sebagai berikut

Kingdom	: Animalia
Sub Kingdom	: Metazona
Filum	: Artahopoda
Subfilum	:Crustacea
Kelas	: Malacostraca
Sub kelas	: Eumalocostraca
Super ordo	:Eucorida
Ordo	: Decapodas
Subordo	:Dendrobrachiata
Familia	:pannidae
Sub genus	:Litopanaeus
Spesies	: Litopenaeus Vanname

Udang vannamei (*Litopeneus vanname*) merupakan salah satu komoditas unggul yang ditetapkan oleh kementerian kelautan dan perikanan. Hewan ini mempunyai pangsa pasar yang luas, sehingga banyak investor yang ingin menginvestasi uangnya di kegiatan budidaya udang

udang vanname. Semakin meningkatnya permintaan akan udang vanname dari tahun ketahun didasari oleh pertumbuhan penduduk dunia dan kesadaran akan pemenuhan kebutuhan nutrisi, dimana udang mengandung banyak protein. Udang merupakan komoditas yang berpotensi ekspor, bahkan devisa negara dari hasil perikanan lebih dari 50% berasal dari kultivan udang. Dengan demikian industri udang semakin menjanjikan, terlebih lagi dengan adanya introduksi jenis udang vanname yang produktifitasnya mencapai 6-10 ton/ha/tahun (Yasin, 2013

Menurut Ghufran dan H. Khordi (2011: 259), “Udang vannamei adalah udang introduksi. Udang ini diintroduksi ke Indonesia pada tahun 2000 dari Hawaii (Amerika Serikat). Udang vannamei merupakan udang asli di perairan Hawaii dan Amerika Selatan. Ada dua spesies udang dari Hawaii dan Amerika Selatan yang diintroduksi ke Indonesia, yaitu udang vannamei (*Litopenaeus vanname*) dan udang rostris (*L. stylirostris*). Namun, hanya jenis vannamei yang paling banyak dibudidayakan di Indonesia. Udang vanname telah berhasil dikembang-kan di beberapa negara Asia, seperti Cina, Thailand, Vietnam dan Taiwan”.

Udang vaname (*Litoprnaus vannamei*) adalah spesies budidaya utama dan memiliki nilai pasar penting di dunia (Muhammad et al, 2013). Faiyanto (2012) menyatakan bahwa pengembangan budidaya udang vanamei semakin pesat menggantikan budidaya udang windu. Alasan utama bagi beralihnya komoditas budidaya udang windu ke udan vaname antara lain

adalah ferporma dan laju pertumbuhan udang windu yang rendah serta kerentanan tinggi terhadap penyakit.

Menurut Haliman dan Adijaya (2008: 11), tubuh udang vannamei dibentuk oleh dua cabang (*biramous*), yaitu exopodite dan endopodite. Vannamei memiliki tubuh berbuku-buku dan aktivitas berganti kulit luar atau eksoskeleton secara periodik (*moulting*). Bagaimana tubuh udang vannamei sudah mengalami modifikasi sehingga dapat digunakan untuk keperluan sebagai berikut.

- a. Makan, bergerak, dan membenamkan diri kedalam lumpur (*burrowing*)
- b. Menopang ingsang karena struktur ingsang udang mirip bulu unggas.
- c. Organ sensor, seperti pada antena dan *antenula*

Udang vannamei merupakan hewan yang aktif pada malam hari untuk mencari makan sedangkan siang harinya sebagian udang vannamei bersembunyi di lumpur. Benih udang vannamei yang dibudidayakan di tambak-tambak di Indonesia berasal dari hasil pembenihan di *hatchri* (tempat pembenihan bibit udang), baik *hatchri* milik pemerintah maupun swasta. Saat ini produksi benih udang vannamei di Indonesia tidak lagi sepenuhnya bergantung pada induk impor, karena telah berhasil di"rakit" induk lokal yang kualitasnya tidak berbeda dengan induk impor. Budidaya udang vannamei dilakukan di tambak secara *semi-intensif*, *intensif*, dan *super-intensif*.

Menurut Balai Besar Pengembangan Budidaya Air Payau (2007), cara budidaya udang dengan teknik intensif dilakukan dengan tahap persiapan tambak, penebaran benih, pemeliharaan, dan pengendalian penyakit. Tahap pengendalian penyakit merupakan tahap yang penting karena serangan penyakit pada udang dapat mengakibatkan kerugian secara ekonomi karena terjadi kematian atau karena penampilan udang yang kurang menarik, seperti berlumut, geripis dan lain-lain. Beberapa jenis penyakit yang sering menyerang udang yaitu penyakit bercak putih viral (White Spots Syndrome Virus, WSSV), Infeksi Monodon Baculo Virus (MBV), menyebabkan kematian udang umur 1 bulan, Infectious hematopoietic and hypodermal necrotic virus (IHHNV) menyebabkan tumbuh kerdil, penyakit bakterial yang menyebabkan udang geripis, dan penyakit parasiter yang menyebabkan udang kotor.

2.2.2.1 Luas Lahan Garapan

Luas lahan garapan adalah jumlah seluruh lahan garapan tambak yang di usahakan petani atau dapat di artikan banyaknya jumlah petak tambak yang dipergunakan untuk budidaya udang vanname. Luas lahan garapan berpengaruh terhadap produksi udang dan pendapatan petani. Hal ini sesuai dengan pendapat Diah Retno dan Rahim (200: 36). Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan yang di

garap/ditanami semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan lahan tersebut. Maka jelas luas lahan sangat berpengaruh dan berperan penting terhadap pendapatan para petani, sebaliknya para petani yang memiliki lahan sempit atau tidak memiliki lahan sempit atau tidak memiliki lahan akan menjadi beban dalam usaha pertanian.

Luas lahan garapan yang dimiliki petani tambak berpengaruh terhadap pendapatan yang didapat petani tambak, semakin luas lahan garapan yang dimiliki tentunya hasil pendapatan yang diperoleh lebih besar dari pada petani yang memiliki luas lahan sempit. Lahan garapan petani tambak merupakan lahan pertanian basah yang berbentuk menyerupai kolam yang digunakan untuk budidaya udang atau ikan. Untuk luas lahan garapan Prayitno dan Arsyad (1987: 88) menyatakan bahwa luas lahan garapan adalah jumlah tanah sawah, tegalan dan perkarangan yang digarap selama 1 tahun dan dihitung dalam satuan hektar.

2.2.2.2 Petani Tambak

Petani tambak adalah orang yang aktif melakukan pekerjaan mengelola tambak dalam memperoleh pendapatannya. Petani tambak ini dia tinggal di desa pesisir atau berdekatan dengan lokasi tambak dan mata pencaharian utamanya berasal dari mengelola tambak untuk memperoleh pendapatan yang tinggi maka petani tambak harus bisa meningkatkan hasil budidaya tambak. Selain itu petani tambak juga harus

bisa menjaga dan memperbaiki kualitas budidaya tambak untuk menjaga dan memperbaiki kualitas budidaya tambak, di perlukan adanya peralatan (teknologi) yang memadai serta tenaga kerja yang berpengalaman (Jummaini , 2008).

Secara garis besar pengertian petani tambak tidak berbeda dengan petani yang bekerja di sektor pertanian lainnya seperti sawah, kebun dan lain-lain. Yang membedakan adalah lahan yang dikelola dan hasil produksinya. Dalam kamus besar petanian umum (2013: 104), dijelaskan bahwa petani adalah orang yang menjalankan usaha tani dengan melakukan kegiatan pertanian sebagai sumber mata pencarian pokoknya sehingga dapat dikatakan petani adalah orang yang melakukan usaha dengan cara melakukan kegiatan pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Mubyarto (1994: 29), petani pemelihara ikan ini tidaklah dapat disebut nelayan karena yang disebut nelayan adalah mereka yang pekerjaannya mencari ikan di sungai atau dilaut, dengan modal alat-alat penangkapan ikan dan bukannya modal yang berupa bibit ikan. Petani ikan atau pemelihara ikan tidak lain adalah petani biasa yang mengusahakan perikanan yang sifatnya tidak ekstraktif melainkan generative.

Jadi dapat disimpulkan petani tambak adalah petani yang bekerja sebagai pemelihara udang ikan atau sejenis hewan air yang

melakukan kegiatan usaha di bidang budidaya tambak di daerah pesisir pantai yang tedapat genangan air payau.

Menurut Soeseno (1983: 16-17) menurut tanah yang dimiliki petani tambak dibagi menjadi 3 yaitu :

a. Petani Pemilik Tambak

Merupakan golongan petani kaya yang memiliki lahan yang luas dan memiliki modal sendiri untuk mengelolah tambak.

b. Petani Penggarap

Merupakan kelompok petani tambak yang tidak memiliki tambak sendiri tetapi halnya mengendalikan tenaga saja dan hanya mengerjakan tambak milik orang lain baik menyewa atau bagi hasil.

c. Petani Penggarap (buru tambak)

Merupakan kelompok orang yang tidak mempunyai apa-apa kucuali tenaga sebagai buruh kasar di tambak.

2.2.2.3. Usaha Tani Tambak

Menurut Shinta (2011), ilmu usaha tani dapat diartikan sebagai ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal, dan manajemen. Di lain pihak menurut Kadarsan (1993) dalam shinta (2011) usaha tani adalah suatu tempat

dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelolah unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan tujuan memproduksi untuk menghasilkan suatu di lapangan pertanian.

Budidaya tambak ramah lingkungan adalah budidaya tambak yang di dalam proses pembuatannya ada proses produksi dilakukan dengan tidak merusak lingkungan, harus memperhatikan peraturan tata tertif lingkungan seperti greenbeld, tondon buangan dan pemasukan air, perbandingan tambak dan hijaunya. (60% : 40%) tanpa antibiotic (Swewardi, 2007)

2.2.2.4 Tambak

Tambak dalam perikanan adalah kolam buatan biasanya di daerah pantai yang di isi air dan dimanfaatkan sebagai sarana budidaya perairan (akuakultur), menurut Ghupran dan H. Khordi (2011: 49) menyatakan bahwa tambak biasanya di bangun di daerah pantai, terutama di hutan mangrove, estuaria, dan teluk, kerana itu air yang digunakan untuk mengisi tambak merupakan air payau. Hewan yang di budidayakan adalah hewan air, terutama ikan, udang, kerang. Penyebutan tambak ini biasanya di hubungkan dengan air payau atau air laut. Kolam yang berisi air tawar biasanya di sebut empang.

Sementara untuk sistem tambak menurut Reza (2011: 73) teknik pembuatan tambak di bagi dalam tiga sistem yang di sesuaikan

dengan letak, biaya, dan operasi pelaksanaannya, yaitu tambak ekstensif (tradisional), semi intensif, dan Intensif.

a) Tambak Ekstensif atau Tradisional

1. Di bangun di lahan pasang surut, yang umumnya berupa rawa-rawa bakau, atau rawa-rawa pasang surut bersemak dan berumputan.
2. Bentuk dan ukuran petakan tambak tidak teratur
3. Luas antara 3-10 ha per petak.
4. Setiap petakan mempunyai saluran keliling (ceren) yang lebarnya 5-10 M di sepanjang keliling petakan sebelah dalam. Di bagian tengah juga dibuat ceren dari sudut ke sudut (diagonal) kedalam ceren 30-50 cm lebih dalam dari bagian sekitarnya yang sebut pelataran. Bagian pelataran hanya dapat berisi sedalam 30-40 cm saja
5. Di tengah petakan di buat petakan yang lebih kecil dan dangkal untuk mengipur nener yang baru datang selama satu bulan.
6. Selain itu ada beberapa tipe tambak tradisional misalnya tipe corong, dan tipe taman.
7. Pada tambak ini tidak ada pemupukan.

b) Tambak Semi Intensif

1. Bentuk petakan umumnya empat persegi panjang dengan luas 1-3 ha per petakan

2. Tiap petakan mempunyai pintu pemasukan (inlet) dan pintu pengeluaran (outlet) yang terpisah untuk keperluan penggantian air, penyiapan kolam sebelum ditebari benih, dan pemanenan.
 3. Suatu ceren diagonal dengan lebar 5-10 m menyorong dari pintu (pipa) inlet ke arah pintu (pipa) outlet. Dasar ceren miring ke arah outlet untuk memudahkan pengeringan air dan pengumpulan udang pada waktu panen.
 4. Kedalaman ceren selisih 30-50 cm dari pelataran.
 5. Kedalam air di pelataran hanya 40-50 cm
 6. Ada juga petani tambak yang membuat ceren di sekeliling pelataran.
- c) Tambak Intensif
1. Petakan berukuran 0,2-0,5 ha/petak, supaya pengelolaan air dan pengawasan lebih mudah.
 2. Kolam/petak pemeliharaan dapat dibuat dari beton seluruhnya atau dari tanah seperti biasa atau dinding dari tembok sedangkan dasar masih tanah.
 3. Biasanya berbentuk bujur sangkar dengan pintu pembuangan di tengah dan pintu panen model monik di pematang saluran buangan. Bentuk dan konstruksinya menyerupai tambak semi intensif bujur sangkar.

4. Lantai dasar di padatkan sampai keras, dilapisi oleh pasir / krikil. Tanggul biasanya dari tembok, sedang air laut dan air tawar dicampur dalam bak pencampur sebelum masuk dalam tambak.
5. Pipa pembuang air hujan atau kotoran yang terbawa angin dipasang mati di sudut petak.
6. Diberi aerasi untuk menambah kadar oksigen dalam air.
7. Penggantian air yang sangat sering dimungkinkan oleh penggunaan.

2.2.2.5 Sumber Modal

Modal merupakan salah satu faktor produksi dalam suatu kegiatan usaha tanpa modal, usaha tidak akan dapat berjalan (Asri 1985) untuk dapat memenuhi kewajiban terhadap tenaga kerja pengusaha harus memberikan upah yang diperoleh dari modal untuk membayarnya. Sumber dari modal usaha itu dapat bersumber dari modal sendiri dan modal dari luar, dimana modal harus dimaksimalkan dengan baik kegunaannya. Modal merupakan kebutuhan yang kompleks karena berhubungan dengan keputusan pengeluaran dalam kegiatan usaha untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang maksimal (Widjaya, 1985)

Modal merupakan salah satu input atau faktor produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan namun bukan satu-satunya faktor yang bisa meningkatkan pendapatan (Suparmoka, 1986).

Suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung alat bahan dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil penjualan (Ahmad, 2004: 72).

Modal usaha yang sering disebut Investasi merukan pengeluaran untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang bertujuan untuk menambah modal dalam kegiatan perekonomian yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa (Sukirna, 2009: 76). Bagi setiap usaha, baik sekala keci, menengah maupun besar modal merupakan sala satu faktor yang sangat penting yang dapat menentukan tingkat produksi dan juga pendapatan.

2.2.2.6 Tenaga Kerja

Setiap usaha yang dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja Menurut UU No. 13 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Oleh karena itu dalam analisis ketenagakerjaan, pengguna tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai (Banowati dan Sriyanto, (2011: 38)

Menurut Suratiya (2009: 25), dalam menjalankan usaha tenaga kerja ada yang berasal dari keluarga sendiri dan ada yang

berasal dari luar keluarga. Sebagian besar tenaga kerja berasal dari tenaga kerja keluarga sendiri ,

Tenaga Kerja yang memiliki pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah di ketahui dan di kuasai seseorang yang akibat dari perbutan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu (Trijoko, 2010:80)

Menurut Soeharjo dan Patong (1973), bahwa tenaga kerja dalam usaha tani dibedakan menjadi dua macam yaitu berdasarkan asal dan jenisnya. Berdasarkan asalnya tenaga kerja dibedakan menjadi tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga, sedangkan berdasarkan jenisnya dibedakan menjadi tenaga kerja pria, wanita dan anak-anak. Sehingga untuk mengatasinya digunakan jumlah tenaga kerja setara pria atau hari kerja pria (HKP) (Soeharjo dan potong, 1973).

2.2.3 Proses Produksi

Proses produksi adalah proses yang dilakukan oleh perusahaan berupa kegiatan mengkombinasikan input (sumberdaya) untuk menghasilkan ouput. Dengan kata lain produksi merupakan proses perubahan dari input menjadi ouput (Sumsubar Saleh, Rubinfeld 2000). Sudano Sukirno (2002) mendefinisikan produksi sebagai aktifitas manusia dalam rangka menghasilkan suatu produk baik barang maupun jasa ynung kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi tidak hanya terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran, dan pengemasan kembali atau yang lainnya (Millers dan Meiners, 2000).

2.2.4 Sistem Pemasaran

Pengertian pemasaran menurut Sunyoto (2013: 1). Pemasaran adalah suatu sistem dari kegiatan keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditunjukkan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial.

Kotler (2004: 18) mengatakan pemasaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen melalui proses pertukaran.

Menurut Kotler dan Keller (2009) manajemen pemasaran adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang tata cara pemilihan dan memperoleh target pasar, mempertahankan, dan mengembangkan pelanggan dengan menciptakan, menyampaikan dan mengkomunikasikan keunggulan suatu nilai kepada pelanggan.

Dapat disimpulkan bahwa pemasaran merupakan suatu aktivitas yang sangat luas dan bersipat dinamis, karena pemasaran memerlukan berbagai persiapan perencanaan dalam memasarkan suatu produk barang atau jasa yang akan di tawarkan kepada konsumen guna untuk kepuasan konsumen.

Konsep bauran pemasaran menurut Kotler dan Keller (2012:25) terdiri dari 4P, yaitu product (produk), price (harga), place (tempat), dan promotion (promosi). Adapun pengertian dari masing-masing bauran pemasaran adalah sebagai berikut:

1. Produk (*Product*)

Suatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian agar produk yang mau di jual mau di beli, digunakan atau dikonsumsi yang dapat memenuhi suatu keinginan atau kebutuhan dari konsumen.

2. Harga (*price*)

Sejumlah nilai yang ditukarkan konsumen dengan manfaat dari memiliki atau menggunakan produk atau jasa yang nilainya ditetapkan oleh pembeli dan penjual melalui tawar menawar, atau ditetapkan oleh penjual untuk satu harga yang sama terhadap semua pembeli.

3. Tempat (*place*)

Tempat diasosiasikan sebagai saluran distribusi yang ditunjukan untuk mencapai target konsumen. Sistem distribusi ini mencakup lokasi, transportasi, pergudangan dan sebagainya.

4. Promosi (*promotion*)

Berarti aktivitas yang menyampaikan manfaat produk dan membujuk pelanggan membelinya.

2.2.5 Teori Pendapatan Petani Tambak

Pendapatan dalam Ilmu Ekonomi di definisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicpa dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas segangkan pendapatan rumahtangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau natur yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain.

Menurut Sumitro (2012: 29) Pendapatan Merupakan Jumlah Barang dan Jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan danya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, dan pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh tiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita seta menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi.

Dapat disimpulkan pendapat adalah hasil usaha atau upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk mendapatkan suatu laba/keuntungan dalam meningkatkan ekonomi suatu keluarga.

Menurut Kusnadi (2003: 90) Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan usaha Nelayan dan diuraikan sebagai berikut :

1. Teknologi

Peralatan yang digunakan oleh petani tambak udang dalam membudidayakan kebutuhan yang menjadi hal yang penting dalam mengelola tambak udang, karena kebutuhan dalam memelihara tambak sangat membutuhkan biaya dalam pemeliharaannya. Tambak udang merupakan alat penerangan (lampu) dan kincir angin yang digunakan. Peralatan atau modal usaha budidaya tambak udang adalah nilai dari peralatan yang digunakan seperti

- a. Harga mesin kincir angin, apakah mempergunakan mesin besar atau kecil yang dimiliki petani tambak
- b. Harga dari peralatan budidaya tambak, misalnya jarring pembatas dan lain-lain.

2. Tenaga kerja, pengalaman kerja dimiliki petani tambak udang yang memahami gelombang permukaan air.

3. Modal kerja

Generator temple yang berkekuatan gelembung airnya lebih bear sehingga berorientasi pada peningkatan keuntungan hasil panen udang yang potensi, dan industrial fisher yang memiliki beberapa cirri, seperti terorganisasi, padat modal, pendapatan lebih tinggi, dan berorientasi ekspogit.

2.2.5.1 Pendapatan Usaha Tani

Pendapatan bagi sejumlah pelaku ekonomi merupakan uang yang telah diterima oleh pelanggan dari perusahaan sebagai hasil dari penjualan barang dan jasa. Pendapatan juga diartikan sebagai jumlah penghasilan, baik dari perorangan maupun keluarga dalam bentuk uang yang diperolehnya dari jasa setiap bulan, atau dapat juga diartikan sebagai suatu keberhasilan usaha (Tohar, 2000).

Konsep perhitungan pendapatan menurut Sukirno (2004 : 37) dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu :

1. *Production approach* (Pendekatan produksi) adalah menghitung seluruh nilai tambah produksi barang atau jasa yang dihasilkan dalam ukuran waktu tertentu.
2. *Income approach* (Pendekatan pendapatan) adalah menghitung seluruh nilai balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi dalam ukuran waktu tertentu.

3. *Expenditure approach* (Pendekatan pengeluaran) adalah menghitung seluruh pengeluaran dalam kurun waktu tertentu.

Pendapatan yang diperoleh oleh petani atau peternak dalam usaha tani dapat digolongkan dalam pendapatan bersih dan pendapatan kotor (Hadisapoetro, 1973). Pendapatan kotor usaha tani didefinisikan sebagai nilai produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak terjual yang dinilai berdasarkan harga pasar. Menurut Soekartiwi et al (1986). Pendapatan bersih usaha tani digunakan untuk mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan dan modal milik sendiri atau pinjaman yang di investasikan dalam usaha tani.

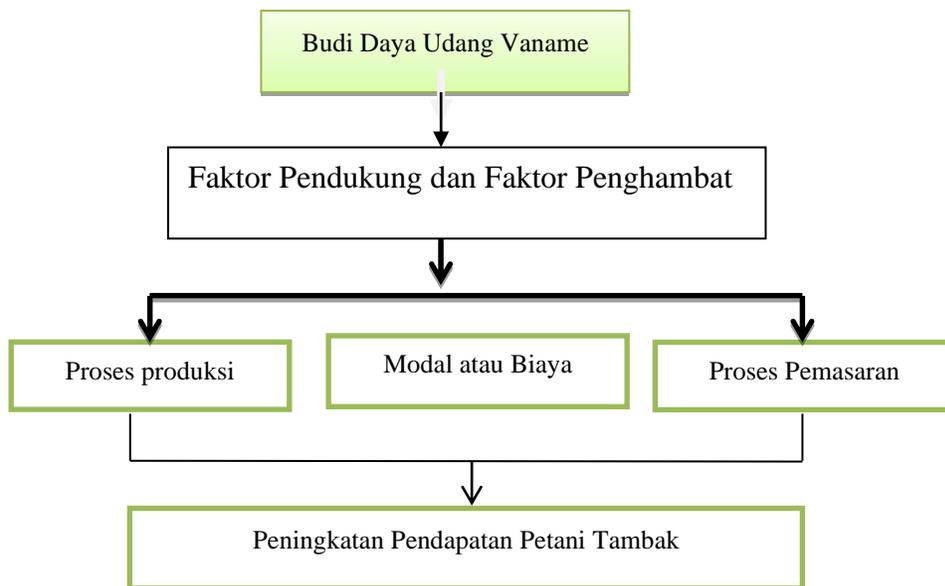
Pendapatan petani “ Family Farm Incom “ merupakan hasil kombinasi tenaga kerja, modal dan jasa dalam bidang tatalaksana (manajemen). Pendapatan petani ini terdiri dari sebagian pendapatan kotor yang karena tenaga dan kecapakannya kecapakannya memimpin usaha dan sebagian bunga dari kekayaan yang dipergunakan dalam usaha tani. Pendapatan petani dapat perhitungan dengan mengurangi pendapatan kotor dengan biaya alat-alat dan dengan bunga modal di luar (Hadisapoetro, 1973).

2.3 Kerangka Konseptual

Berikut ini adalah bentuk kerangka Konseptual yang dibuat untuk sumber pemahaman tentang penelitian yang interpretasikan adalah sebagai berikut :

Bagan 2.3

Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan

Pendekatan Penelitian yang digunakan adalah Pendekatan Induktif suatu proses dalam berfikir yang berlangsung dari khusus menuju ke yang umum. Metode penelitian kualitatif yaitu yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati berdasarkan pada fakta-fakta yang ada atau fenomena secara empiris hidup pada penuturnya, sehingga yang dihasilkan berupa varian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret atau paparan seperti apa adanya (Sudaryanto dalam Muhammad, 2011: 180).

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang-orang dan perilaku yang diamati berdasarkan pada fakta-fakta yang ada atau fenomena secara empiris hidup pada penuturnya, sehingga yang dihasilkan berupa varian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret atau paparan seperti apa adanya (Sudaryanto dalam Muhammad, 2011: 180). Karena tujuan yang hendak dicapai berkaitan dengan topik penelitian yang memaparkan atau gambaran tentang budidaya udang vanamei dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga petani tambak. Analisis kualitatif berfokus pada penunjuk makna deskripsi, penjernihan, penempatan data pada konteks masing-masing dan sering

terlukis dalam bentuk kata-kata dari pada angka-angka. Deskriptif dan kualitatif adalah prosedur atau cara pemecahan masalah dengan memaparkan dan mendeskripsikannya secara jelas.

3.3 Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Labangka Kecamatan labangka Kabupaten Sumbawa tanggal 18 Desember 2019 sampai selesai..

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lain guna keperluannya penelitian tersebut. Dalam penelitian lazimnya terdapat dua jenis data yang dianalisis, yaitu primer dan skunder dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.4.1 Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari obyek yang akan diteliti. Informan adalah orang yang dikategorikan sebagai sampel dalam penelitian yang merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti. Data primer diperoleh langsung dari lapangan baik yang berupa observasi maupun berupa hasil wawancara tentang budidaya udang vanamei terhadap peningkatan pendapatan petani tambak dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah petani udang vanamei.

3.4.2 Data Sekunder

Data skunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui median prantara (diperoleh dari buku-buku) yang mendukung dan memperkuat data primer yang ada.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian atau penelitian lapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data konkret yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan penyaksian langsung dan biasanya penelitian dapat sebagai partisipan atau observer dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek yang sedang ditelitinya. Metode observasi langsung, yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan melihat langsung di lokasi penelitian pada masyarakat melakukan usaha budidaya udang vanamei di Desa Labangka kecamatan labangka.

3.5.2 Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait.

3.5.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen serta mengambil gambar kegiatan-kegiatan dan rekaman yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode deskriptif kualitatif. Langkah deskriptif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan cara menyusun secara sistematis sehingga akan memperoleh suatu kesimpulan umum atau menyeluruh mengenai pokok permasalahan. Sedangkan kualitatif diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan atau proses penjaringan data atau informasi yang bersifat sewajarnya, mengenai suatu masalah dalam aspek atau bidang kehidupan tertentu pada objeknya (Mahsun, 2014:220).

Teknik analisis data mempunyai prinsip yaitu untuk mengolah data dan menganalisis data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014: 246-253) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu :

3.6.1 *Data Reduction (Reduksi Data)*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, meneliti hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

3.6.2 *Data Display (Penyajian data)*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks, untuk memperjelas hasil penelitian maka dapat dibantu dengan mencantumkan tabel atau gambar.

3.6.3 *Conclusion Drawing/Verivication* (penarikan kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif. Hipotesis atau teori.